

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penelitian Dalam Pendekatan Islam**

Islam mempromosikan pengetahuan sebagai sarana untuk memastikan keamanan dan kesejahteraan manusia, dan menyerukan untuk mengamati pengetahuan sesuai dengan prinsip-prinsip iman dan takwa.. Maka hendaknya kita berbahagia mempunyai ilmu seperti dalam “bahwa Allah akan mengangkat derajat orang yang berilmu.” (QS. Al-Mujadalah : 11).

Karena Al-Qur'an adalah sumber utama Islam dan menegaskan pengetahuan, tidak ada konflik antara Islam dan sains. Akibatnya, umat Islam secara aktif memperluas berbagai bidang pengetahuan, termasuk penelitian farmasi.

Tidak ada yang begitu berharga seperti kesehatan, hendaknya senantiasa bersyukur, Menurut Nabi SAW, “Ada dua keuntungan, yaitu kesehatan yang baik dan waktu luang gratis, yang dengannya banyak orang tertipu.”(HR.Bukhari).

Pada hadist Nabi Rasulullah SAW pernah bersabda bahwa tidaklah Allah menurunkan penyakit kecuali ada obatnya. (HR. Bukhari). Dan maka dari itu ” Setiap penyakit dapat diobati. Dengan izin Allah, kondisi antara sakit dan pengobatan akan membaik” (HR. Muslim).

Pada tulisan-tulisan hadist-hadist diatas bahwasanya setiap dari apapun penyakit pasti akan ada obatnya dan senantiasa bertawakal dan menggali serta belajar tentang ilmu pengetahuan agar kita mengetahuinya hingga mendapatkan sesuatu temuan ketika sebelumnya tidak diketahui dari suatu penyakit.

### **B. Latar Belakang Masalah**

Layanan kesehatan merupakan usaha kesehatan ketika diadakan Pada perorangan ataupun berkelompok dalam satu perkumpulan

padarencana meningkatkan beserta memelihara kesehatan, menangkal terhadap penyembuhan penyakit pemulihan kesehatan. Salah satu indikator utama untuk mengukur mutu pelayanan medis adalah menilai kepuasan pengguna jasa yaitu pasien yang berkunjung ke suatu institusi medis (Manurung *et al.*, 2018).

Apotek ialah perantara layanan farmasi bagian apoteker melakukan praktik farmasi (Permenkes RI, 2017). Kriteria layanan farmasi dalam apotek ialah mencakup pengendalian sediaan farmasi, alat kesehatan, bahan medis habis pakai, serta layanan farmasi klinik. Perencanaan obat merupakan suatu proses memutuskan bagaimana menyiapkan daftar (jenis dan jumlah) berdasarkan permintaan serta anggaran yang disediakan. Jika pada perencanaan obat belum efektif, kurang efisien dan tidak tepat berkenaan akibat tak terpenuhinya sediaan obat. Pada perencanaan buruk dapat menyebabkan persediaan obat mengalami kekurangan dan kekosongan persediaan obat (stockout) maupun kelebihan persediaan (stagnan) (Permenkes RI, 2016), merupakan unsur penting di Apotek digunakan secara rasional dan supaya berkesinambungan untuk memenuhi kepentingan masyarakat yang berobat (Oktaviani, 2015).

Obat adalah komponen penting dalam layanan kesehatan. Obat ialah unsur meningkatkan pembiayaan layanan kesehatan (Restyana dan Admaja, 2019). Siklus manajemen obat (*drug management cycle*) merupakan proses penting yang meliputi, seleksi, akuisisi, distribusi, dan penggunaan. Metode ini mendukung empat fase dasar pengelolaan obat pendukung keberhasilan manajemen obat yang meliputi sekumpulan, keuangan dan manajemen informasi beserta manajemen sumber daya manusia (Iqbalet *al.*, 2016).

*Coronavirus Disease-2019* (COVID-19) berdasarkan penyakit jenis *coronavirus* yang merupakan anggota dari keluarga besar virus dapat membuat manusia dan hewan sakit. Orang yang terinfeksi virus ini mungkin menunjukkan gejala mirip flu atau gejala yang lebih parah termasuk Sindrom Pernafasan Timur Tengah (MERS) dan Sindrom

Pernafasan Akut Parah (SARS).(WHO, 2020). Pada tanggal 17 Oktober 2021 tercatat 241.149.096 kasus COVID-19 dan kasus meninggal dunia sebanyak 4.909.609 kasus (WHO, 2021). Di Indonesia tercatat jumlah terkonfirmasi positif COVID-19 mencapai 4.235.384 kasus dengan kasus sembuh berjumlah 4.075.011 kasus serta kasus meninggal berjumlah 142.999 kasus. Provinsi Kalimantan Timur yang terkonfirmasi positif COVID-19 berjumlah 157.558 kasus (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Pada data Dinas Kesehatan Kota Samarinda kasus terkonfirmasi yaitu berjumlah 22.224 kasus, dengan kasus sembuh berjumlah 21.469 kasus (Dinas Kesehatan Kota Samarinda, 2021).

Peran Apotek saat pandemi COVID-19 sungguh berperan dalam rangka meningkatkan kualitas hidup sebagai salah satu fasilitas kesehatan yang memerlukan penyesuaian pengelolaan obat demi menunjang kebutuhan kesehatan seperti mengkonsumsi obat-obatan, multivitamin dan agar dapat memberikan pengobatan maka diperlukannya pengelolaan obat yang baik pada manajemen logistik obat, yang mencakup pilihan, perolehan, distribusi, dan pemanfaatan obat yang akan dikendalikan oleh sistem perawatan kesehatan. Di Indonesia pada awal pembatasan sosial berskala besar (PSBB) terjadi peningkatan kebutuhan permintaan obat-obatan, multivitamin pada sediaan medis habis pakai (*Indonesian Pharmaceutical Association, 2020*).

Pada tahun 2020 Kecamatan Samarinda Ulu menjadi Kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak kedua yaitu berjumlah 129,806 jiwa, pada tahun 2020-2021 di Kecamatan Samarinda Ulu jumlah kasus terkonfirmasi positif terbanyak yang berjumlah 1516 orang, dari hal ini yang menjadikan penggunaan obat-obatan, multivitamin dan bahan medis habis pakai meningkat (Dinas Kesehatan Kota Samarinda, 2021).

Berdasarkan dari uraian diatas, yang melatar belakangi untuk melakukan penelitian mengenai "Siklus Pengelolaan Obat sebelum

dan saat Pandemi COVID-19 di Apotek Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda”.

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan yang digunakan pada penelitian ini didasarkan pada informasi latar belakang yang dijelaskan di atas:

1. Bagaimana siklus pengelolaan obat sebelum COVID-19 di Apotek Kecamatan Samarinda Ulu?
2. Bagaimana siklus pengelolaan obat sesudah COVID-19 di Apotek Kecamatan Samarinda Ulu?
3. Apakah ada perbedaaan siklus pengelolaan obat sebelum dan sesudah COVID-19 di Apotek Kecamatan Samarinda Ulu?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui siklus pengelolaan obat sebelum COVID-19 di Apotek Kecamatan Samarinda Ulu.
2. Untuk mengetahui siklus pengelolaan obat sesudah COVID-19 di Apotek Kecamatan Samarinda Ulu.
3. Untuk mengetahui perbedaaan siklus pengelolaan obat sebelum dan sesudah COVID-19 di Apotek Kecamatan Samarinda Ulu?

### **E. Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi Peneliti**

Berharapnya mampu meningkatkan keahlian peneliti tentang siklus pengelolaan obat sesudah pandemi COVID-19 di Apotek, serta dapat dijadikan bahan dalam pertimbangan dan acuan teruntuk peneliti akan datang.

#### **2. Bagi Institusi Pendidikan**

Penelitian ini merupakan karya ilmiah, hasil Temuan penelitian bisa membantu memajukan ilmu serta dipakai sebagai sumber data

untuk penelitian terkait lainnya dengan siklus pengelolaan obat sebelum maupun sesudah pandemi COVID-19 di Apotek.

### 3. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan bermanfaat bagi pihak Apotek sebagai salah satu sumber data dan bahan masukan bagi Apotek dalam pengelolaan data selama Pandemi COVID-19. Selain itu, manajemen memiliki kemampuan untuk meningkatkan dan menyempurnakan prosedur yang tidak sesuai dengan sistem persediaan yang efektif dan efisien.

### 4. Bagi Masyarakat

Diharapkan bermanfaat bagi masyarakat mengenai siklus pengelolaan obat sebelum dan sesudah COVID-19 di Apotek, selain dapat menambah pengetahuan serta agar masyarakat mengetahui dan memahami siklus pengelolaan obat sebelum dan sesudah COVID-19.

## F. Keaslian Penelitian

Pada tabel 1.1 terdapat penelitian yang berkaitan dengan siklus pengelolaan obat antara lain:

**Tabel 1.1. keaslian penelitian**

NO	PENELITIAN	JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	KESIMPULAN
1.	Gracewati Rambu L.D, <i>et al</i> , 2020	Manajemen Logistik Obat di Instalasi Farmasi RSUD Waibakul Kabupaten Sumba Tengah	Analisis kualitatif. Dengan melakukan wawancara, data dikumpulkan.	Manajemen logistik obat	Pada hasil temuan ini manajemen yang belum efektif dikarenakan jumlah anggaran belum sesuai teknik konsumsi yang kurang

					efisien, kendalanya yaitu anggaran yang masih kurang.
2.	Fitriani F.G <i>et al</i> , 2021	Analisis Manajemen Obat Pada Masa Pandemi di Puskesmas Sering Kecamatan Medan Tembung	Metode penelitian deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan kuesioner dan wawancara, data dikumpulkan.	Analisis Manajemen Obat	Dari hasil penelitian ini perencanaan pada masa belum berjalan dengan optimal, kunjungan pasien yang ke puskesmas menurun, banyak ditemukan obat yang menumpuk dan sudah kadaluarsa.
3.	Naela Afiya <i>et al</i> , 2021	Analisis Pengelolaan Manajemen Logistik Obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Qim Batang Tahun 2021	metodologi deskriptif dalam penelitian kualitatif. Wawancara mendalam dan observasi langsung digunakan untuk mengumpulkan data, bersama dengan alat	Analisis Manajemen Logistik untuk Obat	perolehan penelitian ini yaitu analisis pengelolaan sangat baik. Administrasi yang sesuai yaitu memonitor dilakukan secara rutin.

			penelitian seperti alat tulis, perekam suara, dan pedoman.		
4.	Nurwulan A.I <i>et al</i> , 2020	Analisis Standar Perencanaan dan Pengadaan Obat di Apotek Maleo Bintaro	analisis deskriptif menggunakan pengumpulan data mundur. Gabungan data kualitatif dan kuantitatif serta wawancara dengan pihak-pihak terkait menjadi data.	Analisis Standar Perencanaan beserta Pengadaan Obat	Hasil dari penelitian ini yaitu banyak obat yang dijual di apotek tidak sesuai dengan DOEN. Banyaknya perbekalan obat yang diadakan dengan persentase yang diantisipasi yaitu sebesar 110,9% menunjukkan hasil yang sudah efektif.
5.	Hisham A. <i>et al</i> 2021	<i>Global Drug Shortages Due To COVID-19 Impact On Patient Care and T mitigation Strategies</i>	Metodologi deskriptif dalam penelitian kualitatif. Apoteker diwawancarai secara mendalam untuk mengumpulkan data.	Analisis Kekurangan Sediaan Obat Secara Global Dampak COVID-19	Hasil dari penelitian ini yaitu hampir semua sektor global terkena dampak COVID-19 yang menyebabkan kekurangan sediaan obat.

Perbedaan penelitian yang sejenis juga pernah dilaksanakan pada peneliti lainnya, diantaranya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Gracewati Rambu L.D, *et al*, (2020) tentang pemberian obat rumah sakit. Sedangkan pada penelitian ini meneliti siklus manajemen obat sebelum maupun sesudah pandemi COVID-19 di Apotek secara pengumpulan data kuesioner dan wawancara untuk mengkonfirmasi dan melengkapi data yang didapatkan dari kuesioner. Dari hasil penelitian ini manajemen yang belum efektif dikarenakan jumlah anggaran belum sesuai, keterbatasannya adalah anggaran yang masih belum mencukupi, yang diakibatkan oleh metode konsumsi yang tidak efektif dalam pemanfaatannya.
2. Penelitian Fitriani F.G. dkk. selesai pada tahun 2021 mengenai menganalisis manajemen obat masa pandemi di Puskesmas. Sedangkan pada penelitian ini meneliti siklus manajemen obat saat memakai desain potong lintang cross sectional, metode observasional deskriptif digunakan untuk membandingkan data apotek sebelum maupun sesudah pandemi COVID-19. Menurut temuan penelitian, perencanaan selama periode waktu tidak berjalan sesuai rencana, kunjungan pasien ke puskesmas menurun, dan ditemukan banyak obat yang menumpuk dan kadaluarsa.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Naela Afiya *et al*, (2021) tentang menganalisis pengendalian manajemen obat ketika berada di rumah sakit. Sementara pada penelitian ini meneliti siklus manajemen obat sebelum maupun sesudah pandemi COVID-19 di Apotek dengan telaah yang bersifat kuantitatif terhadap kuesioner adalah instrumen utama penelitian dan wawancara untuk mengkonfirmasi dan melengkapi data yang didapatkan dari kuesioner. Hasil penelitian ini yaitu analisis pengelolaan sangat baik. Administrasi yang sesuai yaitu memonitor dilakukan secara rutin.



4. Riset menurut Nurwulan A.I *et al*, 2020 tentang analisis patokan rencana maupun pengadaan obat apotek maleo bintaro. Sementara itu, riset ini menggunakan pendekatan deskriptif observasional pendekatan desain cross sectional ataupun potong lintang dengan mengetahui siklus pengelolaan obat di apotek sebelum dan sesudah pandemi COVID-19. Dalam penelitian ini, kuesioner dan wawancara digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk menguatkan dan melengkapi data yang dikumpulkan dari kuesioner. Akibatnya, banyak obat yang tersedia di apotek tidak sesuai dengan DOEN. Hasilnya sudah efektif, terlihat dari total persentase 110,9%.
5. Penelitian yang dilakukan Hisham A. *et al*,2021) tentang *Global Drug Shoartages Due To COVID-19 Impact On Patient Care and T mitigation Strategies*, sedangkan pada penelitian ini meneliti siklus pengelolaan obat sebelum maupun sesudah pandemi COVID-19, yang berbeda terhadap riset sebelumnya di ambil kasus luar negeri yang mana hasil dari penelitian ini yaitu hampir semua sektor global terkena dampak COVID-19 yang menyebabkan kekurangan sediaan obat.